

**Manajemen Kewirausahaan “Air Mineral” dalam Mengembangkan Kemandirian di Pondok Pesantren Sabilussalam Pasir Angin H. Latif Cibunigeulis Bungursari Kota Tasikmalaya**

Miftah Hadiansyah Noor, Amarullah Malik, Ade Ikbal Pauji

Institut Agama Islam Tasikmalaya

[hadiansyahmiftah@gmail.com](mailto:hadiansyahmiftah@gmail.com), [amarullahmalik78@gmail.com](mailto:amarullahmalik78@gmail.com), [adeikbalpauji@gmail.com](mailto:adeikbalpauji@gmail.com)

**Abstrak**

Manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren merupakan bentuk pendayagunaan potensi ekonomi yang kreatif, inovatif sebagai langkah strategis dalam pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan kemandirian internal lembaga dari aspek ekonomi sehingga memiliki kemampuan self-supporting dan self-financing. Pondok pesantren Sabilussalam Kota Tasikmalaya telah menerapkan program kewirausahaan 'air mineral' sejak tahun 2021, sebagai upaya dalam pengembangan kemandirian internal pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait manajemen kewirausahaan 'air mineral' di pondok pesantren Sabilussalam Kota Tasikmalaya, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kewirausahaan untuk mengembangkan kemandirian pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan wawancara mendalam, observasi mendalam dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Tahapan Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Adapun untuk melakukan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, metode, dan waktu. Hasil penelitian menghasilkan bahwa, 1) perencanaan untuk memulai program kewirausahaan diantaranya penguatan visi-misi, penajaman tujuan program dan penunjukan penanggung jawab, rekrutmen terhadap tenaga operasional, 2) pelaksanaan program kewirausahaan meliputi memberikan pelatihan dasar terhadap tenaga operasional, 3) pengendalian dilakukan melalui penetapan indikator pencapaian dan laporan berkala terhadap pencapaian program kewirausahaan serta melakukan diskusi dengan manajemen pondok pesantren untuk mendapatkan masukan.

**Kata Kunci :** *Kemandirian, Manajemen Kewirausahaan, Pondok Pesantren*

**Abstract**

*Entrepreneurial management of Islamic Boarding Schools is a form of creative and innovative utilization of economic potential as a strategic step in community empowerment, and development of internal independence of institutions from an economic aspect so that they have self-supporting and self-financing capabilities. Sabilussalam Islamic Boarding School in Tasikmalaya City has implemented a 'mineral water' entrepreneurship program since 2021, as an effort to develop the internal independence of Islamic boarding schools. This study aims to describe and analyze the management of 'mineral water' entrepreneurship at Sabilussalam Islamic Boarding School in Tasikmalaya City, starting from the aspects of planning, implementation, and control of entrepreneurship to develop the independence of Islamic boarding schools. This study uses a qualitative method, with in-depth interviews, in-depth*

*observations and documentation studies as data collection techniques used. The stages of data analysis techniques include data reduction, data display, conclusions and verification. As for the validity of the data, the researcher triangulated sources, methods, and time. The results of the study showed that, 1) planning to start an entrepreneurship program includes strengthening the vision and mission, sharpening the program's objectives and appointing a person in charge, recruiting operational staff, 2) implementation of the entrepreneurship program includes providing basic training for operational staff, 3) control is carried out through determining achievement indicators and periodic reports on the achievement of the entrepreneurship program and conducting discussions with the management of the Islamic boarding school to get input.*

**Keywords:** *Independence, Entrepreneurship Management, Islamic Boarding School***PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan nasional terutama yang mengarah pada pembentukan karakter yang terkait dengan pembentukan sikap dan perilaku wirausaha peserta didik, selama ini belum dapat diketahui secara pasti. Hal ini mengingat pengukurannya cenderung bersifat kualitatif, dan belum ada standar nasional untuk menilainya. Berlakunya sistem desentralisasi berpengaruh pada berbagai tatanan kehidupan, termasuk pada manajemen pendidikan yaitu manajemen yang memberi kebebasan kepada pengelolaan pendidikan.

Dewasa ini, kemandirian pesantren menjadi salah satu isu strategis yang menjadi pembahasan para pemerhati lembaga pendidikan islam. Kualitas lembaga pendidikan dalam memberikan layanan dapat dilakukan dengan cara memandirikan perekonomian dengan mengoptimalkan segala sumber yang ada sehingga dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan kebutuhan. (Rifa'i, 2009). Berbagai seminar, sarasehan dan diskusi telah banyak dilaksanakan yang ditujukan untuk membahas konsep dan

program terkait kemandirian pesantren. Berangkat dari pijakan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren, saat ini pesantren berfungsi bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah, namun juga sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.

Satu hal yang perlu dipahami adalah bagaimana pesantren dapat menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat jika secara internal pesantren itu sendiri belum berdaya. Pemberdayaan ekonomi ini harus dilakukan secara simultan antara pemberdayaan internal pesantren dengan pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren. Pemberdayaan ekonomi di internal pesantren dapat dilakukan dengan pendekatan kurikuler untuk para santri, pendekatan entitas bisnis untuk lembaga usaha di pesantren, dan pendekatan kemitraan dengan alumni pesantren. Jika pemberdayaan di internal berhasil, maka selanjutnya pesantren dapat mengembangkan ke masyarakat sekitar sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Program kewirausahaan tentu akan memberikan kontribusi positif terhadap Lembaga dalam memenuhi pendanaan tanpa bergantung kepada pemerintah (Hafidh, 2018)

Salah satu pondok pesantren di kota Tasikmalaya, yang telah menerapkan program kewirausahaan sebagai langkah pemenuhan biaya operasional pesantren dan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat sekitar, yaitu Pesantren Sabilussalam Kota Tasikmalaya yang beralamat di Pasirangin Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya Program kewirausahaan yang dikelola di Pondok Pesantren Sabilussalam adalah Kewirausahaan Air Mineral yang mulai dilaksanakan pada Tahun 2021.

Di Pondok Pesantren Sabilussalam, terdapat kewirausahaan yang membantu mengembangkan perekonomian pesantren yaitu usaha air mineral. Dari adanya kegiatan kewirausahaan tersebut tidak sedikit mampu memperbaiki atau mengembangkan pesantren Sabilussalam. Karena dengan menciptakan kewirausahaan sendiri pihak pesantren mampu memperbaiki perekonomian pesantren dan meningkatkan tingkat penghasilan yang dihasilkan pesantren Sabilussalam. Kemudian dengan adanya kewirausahaan tersebut mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran, dan hal tersebut mampu membantu pembangunan perekonomian warga yang ada di sekitar pesantren Sabilussalam.

Oleh karena itu, pada saat ini pemerintah sangat gencar melakukan perkembangan dan pembangunan ekonomi pesantren melalui sektor usaha mandiri yang dikelola pihak pesantren. Dengan adanya peran kegiatan kewirausahaan itulah dirasa mampu untuk membantu

perekonomian pesantren Sabilussalam dan mensejahterakan masyarakat sekitar pesantren. Kegiatan kewirausahaan air mineral di pesantren Sabilussalam sedikit banyaknya telah menyerap tenaga kerja khususnya warga yang ada disekitar pesantren dan kewirausahaan air mineral dipesantren Sabilussalam ini juga mampu membantu ataupun mengembangkan pesantren Sabilussalam ini. Berdasarkan pemaparan fakta lapangan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait “Manajemen Kewirausahaan “Air Mineral” dalam Mengembangkan Kemandirian di Pondok Pesantren Sabilussalam Pasir Angin H. Latif Cibunigeulis Bungursari Kota Tasikmalaya”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren**

Kewirausahaan atau *enterpreneurship* merupakan istilah yang seringdiuntukkan upaya untuk mengenalkan, memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dengan menciptakan bentuk organisasi baru. Beberapa kata kunci yang mewakili dari kewirausahaan adalah pengambilan resiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang, menciptakan usaha baru, pendekatan yang inovatif, mandiri. Pada hakikatnya wirausaha atau orang yang menjalankan kegiatan kewirausahaan adalah sifat, watak seseorang yang berusaha menghasilkan inovasi dalam dunia nyata dalam bentuk kreativitas. Dalam menjalankan kewirausahaan pondok pesantren memerlukan kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Adapun sumber daya pondok pesantren meliputi, *man* (manusia), *material* (bahan baku, peralatan), *method* (prosedur), *money* (uang), dan *market* (pasar).

Selain memenuhi unsur-unsur manajemen, pondok pesantren memerlukan tahapan fungsi manajemen dalam mengembangkan kewirausahaan. Fungsi manajemen kewirausahaan meliputi: *Planning*, perencanaan konsep, alur, manusia dan lain-lain sehingga konsep yang dimiliki menjadi mudah diterapkan. Perencanaan tersebut meliputi apa yang harus dilakukan, waktu kegiatan, bagaimana menjalankan dan personal yang menjalankan. *Organizing*, memilih dan menempatkan personal yang tepat dalam menjalankan roda ekonomi dan bisnis. (Wijayanto, 2012). Tujuannya adalah terwujudnya tatanan tugas, wewenang dan tanggung

jawab serta hubungan kerja masing-masing. Hasilnya tersusunnya organisasi sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun.

*Actuating*, upaya mengarahkan segala sumber daya untuk memperoleh keuntungan atau laba atas kegiatan usaha yang telah direncanakan sebelumnya. Tahapan ini membutuhkan kemampuan kepemimpinan para leader untuk memotivasi dan menggerakkan segala sumber daya manusia. *Controlling*, mengendalikan setiap proses kegiatan kewirausahaan untuk mengukur dan menilai setiap hal yang direncanakan. Apabila terjadi hal yang tidak sesuai dengan rencana yang disusun maka perlu dikendalikan (Wijayanto, 2012). Dalam tahapan inilah adanya audit internal dan eksternal dalam proses kegiatan. Dengan adanya pengendalian diharapkan tujuan dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

## **2. Kemandirian Pondok Pesantren**

Kemandirian sebagai bentuk kemampuan dan kesiapan seseorang untuk berdiri sendiri dalam pengambilan keputusan, penyelesaian masalah dan memiliki upaya untuk terus melangkah menuju perkembangan. Oktavia mengklasifikasikan kemandirian individu atau Lembaga dengan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain, berpikir dan bertindak kreatif dan penuh inisiatif mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri serta memperoleh kepuasan dari hasil usahanya (Farid, 2017).

Pesantren melalui doktrin keagamaan yang diberikan kepada para santri dan pengurus adalah meninggikan moral, melatih, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, menyiapkan para santri hidup hemat, sederhana dan berhati bersih. Tujuan Pendidikan pesantren dalam regulasi perundangan memberikan keluasan dan keragaman pemahaman (Umar, 2013). Tujuan tersebut membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan masyarakat dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Berdasarkan kriteria tersebut maka kemandirian dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) mampu bertindak bebas, 2) berinisiatif dalam memenuhi kebutuhan, 3) berpikir dan bertindak kreatif, 4) mempengaruhi lingkungan, 5) percaya diri, 6) hasil yang diperolehnya

memuaskan (Asyhabuddin, 2018). Dari kriteria tersebut di atas kemandirian pesantren dalam bidang ekonomi harus memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dengan hasil yang diperoleh memuaskan

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti dengan memandang aspek kebutuhan terhadap fokus peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Hal tersebut untuk menggali informasi secara lebih dekat dengan mengeksplorasi dan memahami segala gejala yang muncul sebagaimana Creswell mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Adapun Mudjia (Raco, 2020) menyampaikan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variable-variabel yang terkait.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sabilussalam Pasir Angin H. Latif Cibunigeulis Bungursari Kota Tasikmalaya. Penelitian ini berusaha mengungkap upaya pondok pesantren sabilussalam meningkatkan kemandiriannya melalui pelaksanaan manajemen kewirausahaan yang telah dilakukan selama ini. Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yang digunakan secara berurutan yakni Teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Kewirausahaan ‘Air Mineral’ Pondok Pesantren Sabilussalam**

Membangun kewirausahaan air mineral ini salah satu bentuk kemandirian pesantren dalam segi ekonomi dalam pengadaan kewirausahaan air mineral ini pondok pesantren berupaya mewujudkan lembaga yang bisa berdiri sendiri, selain itu dalam upaya mewujudkan lembaga yang mandiri juga pondok pesantren harus siap dan menerima perubahan seperti melakukan kerjasama dengan beberapa investor ataupun ada beberapa tambahan dana dari para donator yang nantinya akan memudahkan kewirausahaan ini untuk berkembang. Rencana yang akan dilakukan oleh pengelola wirausaha pada fase awal yakni memenuhi kebutuhan

masyarakat sekitar yaitu membuka kewirausahaan air mineral. Air mineral ini sangat dibutuhkan oleh para warga sekitar pesantren dan pihak dari pesantren sendiri, yaitu untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk masuk pihak pesantren yang nantinya bisa bermanfaat bagi para santri.

Pada awalnya pihak kewirausahaan hanya mencari konsumen disekitar pondok pesantren yaitu masyarakat sekitar, akan tetapi makin banyaknya produksi dan dilakukannya Teknik promosi maka makin banyak permintaan atau konsumen dari luar sekitar pondok pesantren. Langkah strategis dari pengelola wirausaha pondok pesantren Sabilussalam ini sejalan dengan elemen dasar kewirausahaan sosial. Adanya nilai sosial yang tercipta, keterlibatan masyarakat, memadukan kearifan lokal dan inovasi social serta adanya keseimbangan kegiatan sosial dan bisnis merupakan elemen dasar yang terbentuk dari pengembangan wirausaha.

Pengelola kewirausahaan menjelaskan kelayakan bisnis sederhana yang merupakan upaya yang dilakukan agar usaha yang nantinya dioperasikan akan memperoleh keuntungan. Jadi, pengelola tersebut menjelaskan bahwa manfaat umum dari unit usaha yang akan dilakukan adalah pengurus kewirausahaan mendapatkan kebutuhan baik kebutuhan pribadi, ataupun kebutuhan rekreasional. Adapun manfaat ekonomi nantinya adalah pondok pesantren memperoleh tambahan pemasukan secara maksimal dari perencanaan finansial lembaga.

Pesantren perlu melakukan riset market dengan melakukan rencana bisnis yang memiliki tujuan agar memperoleh keputusan rencana usaha yang tepat, cermat dan kontinu atau berkelanjutan sehingga dapat memberikan kemudahan dan manfaat dalam menjalankan usaha. Dalam istilah bisnis terdapat studi kelayakan bisnis (*business feasibility study*) sehingga diperoleh gambaran prospek bisnis dan seberapa besar kemungkinan tingkat manfaat (*benefit*) dapat diterima dari suatu bisnis sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

## **2. Pelaksanaan Kewirausahaan ‘Air Mineral’ Pondok Pesantren Sabilussalam**

Dalam wawancara bersama pengelola kewirausahaan yaitu bapak Hilman Joharudin mengatakan sebenarnya dalam pelaksanaan cukup berjalan baik dan lancar kewirausahaan ini banyak peningkatan yang cukup signifikan area market yang di fokuskan terlebih dahulu yaitu di daerah kabupaten tasikmalaya. Pengelola juga mengatakan awalnya mendirikan kewirausahaan air mineral ini jangkauan pasarnya atau target pasarnya hanya masyarakat

sekitar pesantren saja, namun akhirnya kewirausahaan ini bisa jauh lebih berkembang lagi, dan juga bisa memberikan lapangan pekerjaan buat santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Pengelola juga mengatakan keinginan terbesarnya dari perkembangan pesantren ini yaitu bisa membantu tiap pesantren dari laba atau keuntungan dari kewirausahaan air mineral ini, tapi untuk saat ini baru fokus pembagian laba ke pondok Pesantren Sabilussalam saja.

Di pertengahan tahun 2023 pihak pondok pesantren menciptakan produknya sendiri yaitu sabda water, dalam menciptakan produk sendiri ini awalnya memiliki banyak hambatan salah satunya soal perizinan usaha yang untuk saat ini baru selesai. Tapi untuk menghindari permasalahan pihak kewirausahaan pesantren memutuskan untuk tidak lagi melibatkan santri di kewirausahaan dan lebih memilih melakukan rekrutmen dari pegawai yang berpengalaman dan total kurang lebih ada 8 orang karyawan untuk saat ini.

Pihak pengelola juga memaparkan tentang bagaimana kewirausahaan ini bisa berkembang, ujarnya saya bisa menjalankan ataupun bahkan bisa mengembangkan kewirausahaan ini dengan mengikuti seminar seminar yang ada khususnya seminar yang berkaitan dengan kewirausahaan air mineral, disana banyak mendapatkan ilmu cara mengelola bahan baku, perawatan alat-alat dan lain-lain, bahkan yang paling penting mendapatkan beberapa relasi yang nantinya bisa membantu mempromosikan produk air mineral Sabilussalam atau bahkan bisa berkolaborasi atau kerjasama, promosi yang paling sederhana dilakukan yaitu dengan menciptakan tagline, tagline dari produk air mineral Sabilussalam adalah “segarkan harimu dengan sabda water”.

### **3. Evaluasi Kewirausahaan ‘Air Mineral’ di Pondok Pesantren Sabilussalam**

Dalam wawancara penulis dengan pengasuh pondok pesantren yaitu Ust.Adam Abdul Rahman, S.Pd. memaparkan bahwa adanya kewirausahaan air mineral ini sangat membantu pondok pesantren khususnya dalam bidang ekonomi, contohnya dalam segi pembangunan sarana prasarana dan pengadaan kebutuhan lainnya. Selain dapat membantu mengembangkan atau mejadikan pesantren Sabilussalam ini pesantren mandiri kewirausahaan ini juga dapat membantu masyarakat sekitar pesantren yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan, dan juga bagi para alumni tidak hanya bisa fokus dalam kewirausahaan alumni juga dapat ikut kewirausahaan dibarengi dengan mengurus pondok pesantren, jadi alumni dapat belajar kewirausahaan dan juga mengabdikan ke pesantren dengan menjadi pengurus.

Ust. Adam Abdul Rahman, S.Pd. dalam wawancaranya juga mengatakan tentang evaluasi atau kontrol rutin, beliau mengatakan dalam evaluasi biasanya terdapat monitoring dari pihak pengasuh dengan cara melakukan pengecekan kurang lebih 6 bulan sekali, di pengecekan tersebut biasanya akan dilihat berapa total keuntungan yang di dapat dan apa saja kendala yang ada selama dalam jangka waktu tersebut.

Hal ini juga dikemukakan oleh pengasuh pesantren Ust. Adam Abdul Rahman, bahwa ada manfaat bagi keuangan pondok pesantren yaitu pondok pesantren sangat terbantu khususnya dalam keuangan pesantren karena dengan adanya konsep berupa memberikan CSR (corporate social responsibility) yaitu sebesar 5% dari keuntungan yang didapatkan kewirausahaan, tidak hanya pihak pesantren yang merasakan dampak kewirausahaan ini tetapi bagi masyarakat sekitar pondok pesantren juga dapat merasakan manfaatnya yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pesantren.

Hasil evaluasi dalam kewirausahaan ini terdapat faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang memadai, selain itu juga terkadang ada beberapa bantuan dana dan sekarang ada beberapa bantuan dana dari pihak investor. Selain faktor pendukung ada juga beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya waktu training apabila ada pekerja atau karyawan yang baru, lamanya waktu yang di perlukan apabila terdapat kerusakan pada mesin, susahnya pengajuan surat izin, masih kurangnya mesin produksi.

## **SIMPULAN**

Manajemen kewirausahaan ‘air mineral’ di Pondok Pesantren Sabilussalami dilaksanakan dengan terkendali dan efektif dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya yaitu dengan memiliki pertimbangan-pertimbangan, sehingga hasil perencanaan dapat mendukung pengembangan program kewirausahaan yang bertujuan untuk kemandirian pesantren khususnya dalam bidang ekonomi. Kewirausahaan air mineral yang ada di pondok pesantren Sabilussalam juga mempunyai bentuk atau langkah-langkah yang jelas, sehingga nantinya bisa dipertanggungjawabkan soal pemasukan ke pesantren, laba yang di dapat, gaji tiap karyawan, maupun pembagian hasil terhadap investor.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari kewirausahaan air mineral ini diantaranya Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana memadai, selain itu juga

terkadang ada bantuan yang datang seperti dari investor yang bekerja sama langsung dengan pihak kewirausahaan. Pengelola juga mengatakan ada beberapa kelebihan diantaranya mudah menemukan investor dengan cara pembagian keuntungan pihak investor pengelola mengatakan ada dua jenis yaitu ada berbentuk loyalty dan presentase, dapat memperluas jangkauan market, jarang nya keterlabatan pengiriman barang. Adapun faktor penghambat diantaranya adalah: a) Kurangnya waktu training apabila ada pekerja yang baru, b) Lamanya waktu yang diperlukan untuk memperbaiki apabila ada kerusakan mesin, c) Susahnya pengajuan surat izin usaha (sedang pengajuan), dan d) Kurangnya mesin produksi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asyhabuddin. (2018). *Memupuk Kemandirian Dengan Kewirausahaan Sosial*. Bantul: Lontar Mediatama.
- Farid. (2017). *Kewirausahaan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Hafidh, B. Z. (2018). Pesantren Dan Kemandirian Perekonomian: Studi Tentang Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257-267.
- Raco, J. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rifa'i, M. (2009). Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan*, 3(1), 30-44.
- Umar, N. (2013). *Rethinking Pesantren*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo,.
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.